

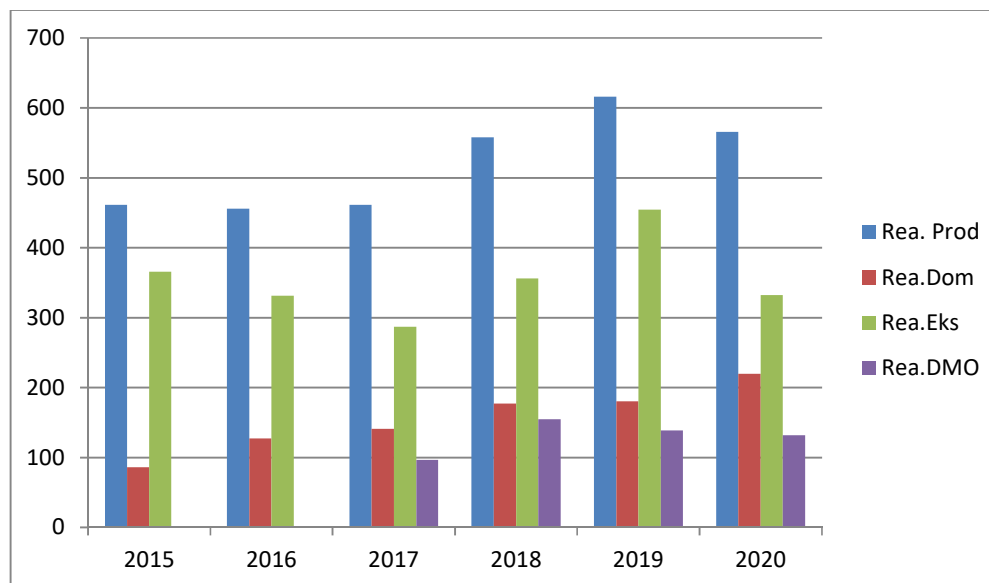
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yang ingin dicapai yaitu dengan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Nadhiyah dan Fitria (2021) Nilai Perusahaan adalah gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Melalui nilai perusahaan, investor dapat melihat kondisi perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya. Tingkat kemakmuran para pemegang saham dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian investasi dana. Jika dana dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan, maka akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.

Merujuk informasi dari minerba one data (MODI) pada tahun 2015 perusahaan batubara dapat memproduksi 461,29 juta ton sedangkan penjualan batubara sebesar 452,08 juta ton, pada tahun 2016 perusahaan batubara dapat memproduksi 456,17 juta ton sedangkan penjualan batubara sebesar 458,69 juta ton, Pada tahun 2017 mampu memproduksi batubara sebesar 461,36 juta ton sedangkan penjualan batubara sebesar 428,18 ton, pada tahun 2018 produksi batubara sebesar 557,77 juta ton sedangkan penjualan batubara 533,75 juta ton, pada tahun 2019 produksi batubara sebesar 616,16 juta ton sedangkan penjualan batubara sebesar 634,77 juta ton, dan pada tahun 2020 produksi batubara sebesar 565,80 juta ton sedangkan penjualan batubara sebesar 551,63. Komoditas produksi batubara pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan produksi, sedangkan komoditas produksi batubara pada tahun 2020 mengalami penurunan imbas dari pandemi covid 19.

Tabel 1.1 Realisasi Produksi & Penjualan Batubara

Sumber : Minerba One Data (MODI)

Merujuk informasi dari CNBC Indonesia, prospek batubara terlihat buram dengan adanya wabah corona atau covid 19 yang jadi pandemi global. Emiten pertambangan batubara di Indonesia membukukan penurunan pendapatan pada 2019 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau *year on year*. Penurunan pendapatan diakibatkan oleh pelemahan harga batubara terutama dengan nilai kalori tinggi yang berdampak pada penurunan rata-rata harga jual atau *average selling price* batubara. Pada tahun 2019 harga batubara termal Newcastle 6.000 Kcal/KG anjlok lebih dari 30%. Emiten yang memiliki portfolio produk batubara berkalori tinggi seperti PT Indo Tambang Raya Megah Tbk (ITMG) merasakan benar dampak dari pelemahan harga batubara berkalori tinggi, ITMG mencatatkan penurunan *average selling price* sebesar 20,1% *year on year*, sehingga membukukan penurunan pendapatan total sebesar 14,5% *year on year*.

Penurunan pendapatan yang dialami sektor batubara ternyata tidak dibarengi dengan penurunan biaya produksi, sehingga berakibat pada tergerusnya margin perusahaan. Penurunan pendapatan membuat laba bersih juga menjadi anjlok bahkan ada yang lebih dari 100%. Pelemahan harga batubara yang terjadi pada 2019 memicu perusahaan untuk melakukan efisiensi operasi. Berikut perbandingan laba emiten batubara RI 2018-2019.

Tabel 1.2**Laba Emiten batubara**

Companies	2018	2019	Currency
INDY	80.1	-18.2	US\$
BUMI	220.4	6.8	US\$
BYAN	472.0	246.4	US\$
GEMS	98.8	65.4	US\$
ADRO	417.7	404.2	IDR
ITMG	262.0	129.4	US\$
HRUM	31.8	18.5	US\$
PTBA	5023.0	4057.0	IDR

Sumber : CNBC indonesia

Harga saham naik dan turunnya dapat disebabkan dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dari pergerakan harga saham menurut Toin dan Sutrisno (2015) dipengaruhi oleh suku bunga, kurs nilai tukar, maupun kondisi perekonomian yang terjadi dinegara. Sedangkan pada faktor internal, fluktuasi harga saham dapat dipengaruhi oleh segala aktivitas perusahaan untuk menciptakan aliran kas dan operasi perusahaan. Adanya harga saham yang tinggi atau mengalami peningkatan memungkinkan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan dana dan aset perusahaan dengan baik, yang dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Dengan hal itu, maka para investor akan melakukan respon positif dengan mencoba berinvestasi diperusahaan. Untuk menjaga kinerja dan kemampuan perusahaan yang agar stabil maka di perlukan *Good Corporate Governance* yang baik.

Good Corporate Governance (GCG) dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena *Good Corporate Governance* akan memberikan efisiensi bagi perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat mencerminkan kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen. Konsep *Good Corporate Governance* yaitu seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun

eksternal sehubungan dengan hak-hak serta tanggung jawab (Rahmadani & Rahayu, 2017). *Good Corporate Governance* memiliki tujuan yaitu untuk mengelola dan memfokuskan bisnis yang dijalankan perusahaan agar tepat pada sasaran. Pada penelitian ini *Good Corporate Governance* diproksikan Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

Mekanisme tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh penting dalam penetapan dan realisasi tujuan perusahaan. Penerapan tata kelola yang baik dalam proses bisnis merupakan landasan yang kokoh untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan. Ada beberapa indikator pendukung untuk mewujudkan mekanisme *Good Corporate Governance* tersebut diantaranya Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit, seperti pada penelitian yang dilakukan Syafitri *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan menggunakan 4 variabel bebas yaitu Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Komite Audit, Dewan Direksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan.

Isu yang terkait perusahaan batubara yaitu *Indonesia Corruption Watch* (ICW) melaporkan dugaan manipulasi pelaporan penjualan tiga perusahaan tambang batubara milik Grup Bakrie kepada Direktorat Jenderal Pajak. ICW menduga rekayasa pelaporan yang dilakukan PT Bumi Resources Tbk., dan anak usaha sejak 2003-2008 tersebut menyebabkan kerugian negara sebesar US\$ 620,49 juta. Koordinator Divisi Monitoring dan Analisis Anggaran ICW, Firdaus Ilyas, mengatakan dugaan manipulasi laporan penjualan terjadi PT Kaltim Prima Coal (KPC), PT Arutmin Indonesia (Arutmin), dan induk kedua perusahaan tersebut yakni PT Bumi Resources Tbk (Bumi). (Tempo.co, 2010)

Ada kasus lain yang terkait dengan perusahaan batubara yaitu Pemerintah Provinsi Sumsel menyatakan pertambangan batubara tengah menghadapi tiga permasalahan. Kata gubernur Sumsel, Herman Deru, proses dilakukan pengawasan tambang minerba dengan tata kelola yang lebih baik. Adapun tiga permasalahan tambang batubara diantaranya adanya pertambangan tanpa izin.

Karena itu, pemerintah membentuk satgas khusus guna menertibkan pertambangan tanpa izin. Selain penertiban akan izin tambang, permasalahan pertambangan lainnya yakni penertiban angkutan batubaranya yang melintas di jalan umum. Sesuai dengan peraturan Gubernur Sumsel, nomor 74 tahun 2018 tentang pencabutan Peraturan Gubernur Nomor 23 tahun 2012 tentang Cara Pengangkutan Batubara melalui jalan umum (Gatra.com, 2019). Adanya kasus diatas yang melibatkan perusahaan besar maka perlunya penerapan tata kelola yang baik agar meminimalisir kasus-kasus tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan Puspitasari dan Suryawati (2019) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian Amaliyah dan Herwiyanti (2019) bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitability menjadi salah satu faktor yang diperlukan dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Profitability* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan efisien, sehingga menjadi daya tarik untuk investor melakukan penanaman modal yang pada akhirnya membuat nilai perusahaan menjadi meningkat. Sebaliknya jika tingkat *Profitability* rendah, maka akan mengakibatkan para investor akan menarik dananya dari perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2015, hal. 304), *Profitability* sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan berdasarkan sumber yang ada seperti dalam kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio *Profitability* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kualitas perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan. Rasio *Profitability* menjelaskan informasi tentang laba dari perusahaan dalam periode tertentu.

Untuk mengukur *Profitability* memiliki berbagai macam cara, salah satunya *Return On Asset (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* akan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. *Return On Assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan

total asset, semakin besar nilai ROA yang maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut, karena pengembalian investasinya akan semakin besar. *Return On Assets* dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas unit manajemen perusahaan. Dengan itu, akan dapat dilihat unit manajemen mana yang mampu memberikan return besar. Penelitian yang dilakukan Damaianti (2019) bahwa *Profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nadhiyah dan Fitria (2021) menunjukkan bahwa *Profitability* berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan *Return on Assets* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi sehingga nilai perusahaan juga semakin baik.

Hal yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi dana utang atau pinjaman yang digunakan perusahaan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan. *Leverage* menurut Sujarweni (2017, hal. 60) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka panjang ataupun jangka pendek. *Leverage* yang rendah mengidentifikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan banyak hutang dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan. Semakin kecil utang yang dimiliki perusahaan, semakin membuat investor senang dalam memberikan pendanaan karena laba yang dihasilkan akan lebih banyak digunakan sebagai deviden dan hal itu menjadikan nilai perusahaan meningkat. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan *Debt to Equity Ratio*. Penelitian yang dihasilkan Suwardika dan Mustanda (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Anugerah dan Suryanawa (2019) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Profitability*, dan *Leverage* Terhadap *Firm Value* (Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2014-2020)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka bagaimana perumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *Good Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Manajerial terhadap *Firm Value* perusahaan batubara ?
- 2) Apakah pengaruh *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris Independen terhadap *Firm Value* perusahaan batubara ?
- 3) Apakah pengaruh *Good Corporate Governance* dengan proksi Komite Audit terhadap *Firm Value* perusahaan batubara ?
- 4) Apakah pengaruh *Profitability* terhadap *Firm Value* perusahaan batubara ?
- 5) Apakah pengaruh *Leverage* terhadap *Firm Value* perusahaan batubara ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Manajerial terhadap *Firm Value* perusahaan batubara
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris Independen terhadap *Firm Value* perusahaan batubara
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dengan proksi Komite Audit terhadap *Firm Value* perusahaan batubara
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Profitability* terhadap *Firm Value* perusahaan batubara
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Firm Value* perusahaan batubara

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi ilmu pengetahuan, Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan wawasan dan referensi bagi mahasiswa sebagai pedoman pustaka dalam penelitian yang akan dilanjutkan nantinya. Diharapkan dapat berguna sebagai bahan

masukannya ilmu pengetahuan pada umumnya mengenai pengaruh Good Corporate Governance, Profitability, dan Leverage terhadap Firm Value pertambangan batubara.

- 2) Bagi perusahaan dan investor, Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu tolak ukur perusahaan dalam meningkatkan kemampuan kinerjanya dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk kedepannya Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi yang dapat membantu investor mengambil keputusan penanaman modal di perusahaan.